

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013, hlm. 3), bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penentuan metode penelitian sangatlah penting karena akan membantu mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah ada.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan subjek tunggal atau sering di kenal dengan istilah *single subject research* (SSR). Penelitian *single subject research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh dan perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar kelompok maupun individu, tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dengan kondisi berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi). Sunanto, (2005) mengemukakan bahwa:

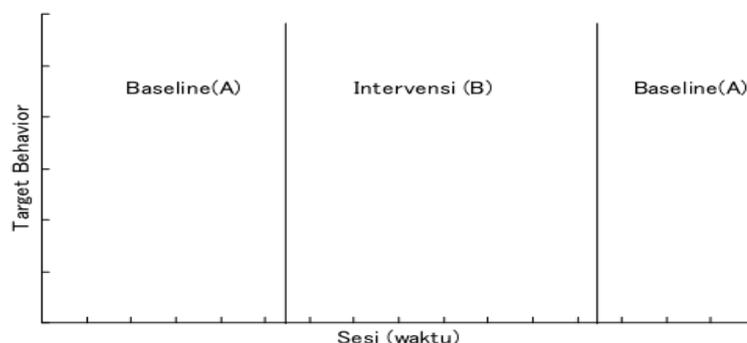
Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. Pada penelitian subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya fase intervensi. (hlm. 54)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga apa yang dilakukan target *behavior* diungkapkan oleh kata-kata yang menjadikan penelitian ini mendetail pada apa yang dilakukam terget dan ketercapaiannya. Penelitian deskriptif ini menggambarkan apa adanya kejadian pada saat penelitian berlangsung. Menurut Noor, J (2011) penelitian deskriptif yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. (hlm. 34)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah desain subjek tunggal (Single Subject Design). Desain penelitian yang merupakan desain penelitian hasil pengembangan dari desain penelitian A-B yaitu desain penelitian A-B-A dimana pengukuran fasebaseline dilakukan dua kali. Desain subjek tunggal adanya pengukuran target *behavior* dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar kelompok maupun individu tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dengan kondisi berbeda. Desain A-B-A yang memiliki 2 fase yaitu: A1 (baseline), B (intervensi), dan A2 (baseline).



Gambar 3.1 Desain A-B-A
(Sumber: Sunanto, 2005, hlm. 59)

A1 = *Baseline*

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan (intervensi). Pengukuran *baseline* dilakukan sampai data stabil.

B = Intervensi

Intervensi adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan, yaitu pembelajaran keterampilan perbaikan roda dan ban sepeda motor. Perlakuan dan pengukuran dilakukan sampai data menjadi stabil.

A2 = Baseline

Baseline yang kedua yaitu kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana intervensi diberikan terhadap subjek sampai data stabil.

Peneliti perlu mendapatkan validitas penelitian yang baik pada saat eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal menurut Sunanto (2006) yaitu:

1. Mendefinisikan target *behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline*(A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu terlalu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2). (hlm. 62)

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Sudjana, N, 2005, hlm. 24). Menurut Sugiyono (2009, hlm 60) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*Intervensi*) dan variabel terikat (Targer behavior)

a. Variabel Bebas (*Intervensi*)

Intervensi atau perlakuan adalah variabel yang menjadi penyebab. *Intervensi* atau perlakuan dalam penelitian ini adalah implementasi alternatif model pembelajarn keterampilan vokasional terknologi otomotif dengan menggunakan metode demonstrasi

Sandi Juniara, 2017

STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Variabel Terikat (*Target behavior*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*. *Target behavior* merupakan perilaku yang diharapkan dapat berubah setelah adanya *intervensi* (Juang, S, dkk, 2006, hlm. 12). Dalam penelitian ini yang menjadi *target behavior* adalah keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan perbaikan roda dan ban sepeda motor di SLB N Ciccendo Kota Bandung.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Arikunto, S (2002, hlm, 96) menyebutkan bahwa “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”. Segala fakta dan angka dijadikan bahan dalam penelitian merupakan data untuk menyusun suatu informasi.

Sesuai dengan jenis variabel, maka data atau hasil pencatatannya juga mempunyai jenis sebanyak variabelnya seperti yang di terangkan oleh Arikunto, S (2002, hlm. 96) yaitu “data dari variabel diskrit yang disebut data diskrit berupa frekuensi, data dari variabel kontinum disebut data kontinumnya itu berupa angka-angka”. Data penelitian yang diperlukan pada penelitian subjek tunggal atau *single subjek research* (SSR) ini berdasarkan penjelasan diatas termasuk data kuantitatif. Adapun data yang diperlukan adalah data hasil pengukuran tes keterampilan pada kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B), *baseline* (A2).

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, S (2002, hlm 107) mengemukakan bahwa “sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh” sumber data pada penelitian subjek tunggal *single subject research* (SSR) ini adalah masing-masing dua orang siswa SLB N Cicendo Kota Bandung.

E. Lokasi Penelitian

Sandi Juniara, 2017

STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Cicendo Kota Bandung yang beralamat di jalan Cicendo No 2 Telp. (022) 4211855 Kota Bandung – Jawa Barat 40117. SLB N Cicendo Kota Bandung diresmikan menjadi berstatus negeri pada 26 Februari 2009 oleh Gubernur Jawa Barat saat itu, sebelumnya SLB N ini bernama SLB P3ATB (perkumpulam penyelenggaraan pengajaran anak tuli dan bisu) berubah menjadi LPATB (lembaga pendidikan anak tuli dan bisu) kemudian berubah menjadi P3ATR (perkumpulan penyelenggaraan pengajaran anak tunarungu) dan berubah nama lagi menjadi YP3ATR (yayasanperkumpulan penyelenggaraan pengajarana anak tunarungu). Program keterampilan vokasional pada SLB N Ciceondo ini adalah keterampilan tata boga, menjahit, komputer, membatik, dan keterampilan otomotif, perbandingan waktu pembelajaran yang dilakukan di SLB N Cicendo Kota Bandung ini adalah 30% akademik 70% vokasional.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SLB N Cicendo Kota Bandung. Pada pembelajaran otomotif keterampilan otomotif dasar perbaikan roda dan ban sepeda motor terdapat dua subjek atau siswa yang keduanya memiliki *difabilitas* yang sama yaitu tuna rungu.

1. Siswa I

Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :
 Difabelitas : Tunarungu ringan (27-40 dB)

2. Siswa II

Nama :
 Alamat :
 Tempat tanggal lahir :
 Jenis Kelamin :
 Wali :

Sandi Juniara, 2017

STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Difabelitas : Tunarungu ringan (27-40 dB)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan pada saat fase *baseline* dan fase *intervensi*. Fase *baseline* pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap keterampilan siswa yang telah ditentukan selama observasi. Setiap kali dilakukan observasi selama tes keterampilan, peneliti mengamati sekaligus mencatat keterampilan perbaikan roda dan ban sepeda motor dalam format data yang telah disediakan serta memberi nilai.

H. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau keterampilan otomotif siswa dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan. Format tes disusun berdasarkan poin-poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi untuk memperbaiki roda dan ban yang baik dan benar.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan pada tes keterampilan otomotif penelitian ini adalah sebagai berikut::

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nomor Soal	Kompetensi Dasar	Prosedur perbaikan roda dan ban
	Bentuk Soal	Praktik
1	Indikator	1. Persiapan Operator a) Pakaian kerja b) Sepatu kerja c) Kesehatan fisik
2		2. Persiapan Alat dan Bahan a) Kunci ring 12, 14, 17, 21 b) Air Pressure Gauge

Sandi Juniara, 2017

STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3		3. Prosedur Pembongkaran. a) Melepas mur poros roda. b) Melepas poros roda. c) Melepas rantai dari sproket. d) Melepas roda dari sepeda motor.
4		4. Prosedur Pemeriksaan. a) Memeriksa karet peredam. b) Memeriksa keausan sproket. c) Memeriksa kondisi rantai. d) Memeriksa kondisi ban. e) Memeriksa tekanan angin ban.
5		5. Prosedur Pemasangan. a) Memasang roda pada sepeda motor. b) Memasang rantai pada sproket. c) Memasang poros roda. d) Memasang mur poros roda, kemudian menyetel jarak main bebas rantai.
6		6. Hasil Kerja Siswa dapat melakukan prosedur kerja pada perbaikan roda dan ban, berupa pembongkaran, pemeriksaan, serta pemasangan kembali sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.
7		7. Waktu Kerja Waktu kerja 25 menit.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai *target behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif. Keterampilan otomotif yang diambil yaitu keterampilan perbaikan roda dan ban pada sepeda motor.
2. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan perbaikan roda dan ban pada sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus

Sandi Juniara, 2017

STUDI MAGNITUDE BELAJAR PERBAIKAN RODA DAN BAN SEPEDA MOTOR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.

3. Menentukan *intervensi* langsung. Tahap ini merupakan tahap *intervensi* yang kegiatannya adalah memberikan demonstrasi pada peserta didik saat memperbaiki roda dan ban pada sepeda motor. Peneliti mengamati sekaligus mencatat dalam format data yang disediakan serta memberi penilaian pada aspek yang dinilai.
4. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan perbaikan roda dan ban pada sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang disediakan serta memberi penelitian pada setiap aspek yang dinilai.